

IMPLEMENTASI LITERASI SOSIAL BUDAYA DI SEKOLAH DAN MADRASAH

Tuti Marlina

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Fithrah, Surabaya

tmarlina123@gmail.com

Noor Halidatunnisa

noorhalidatunnisa@gmail.com

Abstrak

Isu literasi di dunia pendidikan menjadi isu yang cukup ramai dibicarakan dan diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah dan madrasah dalam beberapa tahun belakangan. Bahkan kementerian pendidikan dan kebudayaan serta kementerian agama makin marak melaksanakan berbagai kegiatan pelatihan untuk pada pendidikan di lingkungan pendidikan. Literasi yang sudah dilaksanakan di lingkungan pendidikan diantaranya adalah literasi membaca, literasi sosial budaya, literasi numerasi, dan literasi sains. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan bagaimana penerapan literasi sosial budaya di lingkungan sekolah dan madrasah. Penelitian ini menggunakan metode library research dengan cara mengumpulkan sumber-sumber tertulis yang kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik content analysis. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa literasi sosial budaya yang perlu diajarkan kepada siswa adalah komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif dan inklusif. Penerapannya dikawal oleh kepala sekolah dan bekerjasama dengan seluruh guru serta warga sekolah dengan memasukkannya ke dalam system pembelajaran sesuai dengan jenjang kemahiran yang dimiliki oleh siswa. Hasil yang diharapkan dari pembelajaran literasi sosial budaya tersebut diharapkan menghasilkan generasi yang cinta akan identitas bangsanya, saling menghormati antar suku yang beragam di Indonesia, menolak dan berpartisipasi dalam mengatasi ragam kekerasan di lingkungan sekolah dan masyarakat serta bersikap terbuka dan mengayomi terhadap siswa dengan keterbatasan fisik. Penelitian ini berkontribusi terhadap ragam isu literasi di dunia pendidikan dan bisa memperkaya pengetahuan guru terhadap bagaimana mengimplementasikannya dalam pembelajaran.

Kata kunci : literasi, sosial budaya, domain

Abstract

The issue of literacy in education has become an issue that is quite busy being discussed and implemented in learning in schools and madrasahs in recent years. Even the ministry of education and culture and the ministry of religion are increasingly carrying out various training activities for education in the educational environment. Literacy that has been implemented in the educational environment includes reading literacy, socio-cultural literacy, numeracy literacy, and scientific literacy. The purpose of this study is to describe how the application of socio-cultural literacy in schools and madrasahs. This study uses a library research method by collecting written sources which are then analyzed using content analysis techniques. The results of this study explain that socio-cultural literacy that needs to be taught to students is national commitment, tolerance, anti-violence, and accommodative and inclusive. Its implementation is monitored by the principal and in collaboration with all teachers and school residents by including it into the learning system according to the level of proficiency possessed by students. The expected results of the socio-cultural literacy learning are expected to produce a generation that loves their national identity, respects each other among the various ethnic groups in Indonesia, refuses and participates in overcoming various types of violence in the school and community environment and is open and nurturing towards

students with physical limitations. This research contributes to various literacy issues in education and can enrich teachers' knowledge on how to implement them in learning.

Keywords: literacy, socio-cultural, domain

PENDAHULUAN

Pendidikan pada abad 21 sekarang ini, salah satu hal yang harus dicapai dari sekolah adalah kemampuan kecakapan. Kemampuan kecakapan ini sangat penting untuk ditanamkan dalam pelatihan dan dijadikan sebagai salah satu kemampuan yang harus dicapai, mengingat memasuki masa sekarang pendidikan telah menjadi suatu hal yang hanya sebagai suatu tujuan yang ditetapkan oleh sekolah yang akibatnya menjadikan alam masyarakat yang belum sepenuhnya menetap dari tingkat pendidikannya.

Kemahiran tidak hanya dicirikan sebagai tindakan membaca dan menyusun, lebih dari itu pendidikan mempengaruhi kemampuan individu dalam pengaturan yang ditetapkan kemahiran. Pendidikan dipandang sebagai kursus mengamankan informasi dan kemampuan, kemudian, pada saat itu, informasi tersebut dan kemampuan yang dimanfaatkan dalam menambah kehidupan, misalnya, menciptakan ladang keuangan, membangun kesadaran sosial dan refleksi dasar sebagai alasan perubahan individu atau perubahan sosial.¹

Lingkungan pendidikan sekarang ini merupakan faktor yang sangat penting, karena pada tingkat inilah potensi anak sedang berkembang. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran pada anak adalah lingkungan sekitar terutama lingkungan sekolah.² Anak yang masih berusia dini memiliki kecerdasan dan daya tangkap yang sangat cepat. Pembelajaran pada anak usia ini merupakan pembelajaran yang sangat efektif dan paling diingat oleh anak sehingga penting ditanamkan segala hal positif termasuk rasa kepedulian terhadap lingkungan.³

Sikap peduli lingkungan merupakan suatu perasaan yang dimiliki seseorang untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan dengan baik dan benar, sehingga bermanfaat dan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, terus menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. Adanya pemahaman yang diberikan tentang rasa peduli

¹ Jenny Cook-Gumperz, *Konstruksi Sosial Literasi* (Jakarta: Cambridge University Press, 2012), 12.

² Kosilah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol. 1 No. 6 (2020): 1139.

³ Utami Munandar, *Aspek Psikologi Dan Penerapannya, Analisis Pendidikan Departemen P&K* (Jakarta: Balai Pustaka, 1981), 69.

terhadap lingkungan, diharapkan munculnya kesadaran untuk belajar bertanggung jawab, dan bersikap positif terhadap lingkungan.⁴

Pada zaman sekarang ini anak-anak perlu dikenalkan bahkan diajarkan mengenai kepedulian sosial, agar suatu saat nanti anak mempunyai kepekaan terhadap lingkungan yang ada disekitarnya. Kepedulian terhadap lingkungan dapat diwujudkan dengan menanamkan budaya literasi agar dapat meningkatkan rasa peduli terhadap lingkungan disekitar.⁵

Maka, berdasarkan riset peneliti, kepedulian lingkungan itu perlu ditanamkan dari sejak dini, kepedulian itu tidak hanya di lingkungan rumah, tetapi di lingkungan sekolah, lingkungan kerja, dan lingkungan yang ditempatinya. Kepedulian sosial perlu dikaji dan dikembangkan dengan baik oleh siswa dengan bantuan guru, orang tua, dan lingkungan sekitar yang mendukungnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian Pustaka (library research) dengan memanfaatkan ragam dokumen tertulis yang diolah sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah hasil penelitian baru yang bisa dibaca dengan lebih ringkas. Teknik pengumpulan data menggunakan sumber-sumber tertulis yang kemudian dianalisis dengan teknik *content analysis* dan kemudian dibuat ragam peta konsep sehingga memudahkan pembaca untuk lebih mudah memahaminya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Literasi Sosial Budaya

Literasi adalah kemampuan untuk membaca dengan teliti, menyusun, menghitung dan menangani masalah pada tingkat keahlian yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan, pekerjaan, keluarga, dan masyarakat. Kita mengenalnya dengan literasi. Bagaimanapun, saat ini literasi merupakan hal yang sangat penting.⁶ Literasi itu sendiri bukan hanya kemampuan untuk membaca dan mengarang, namun literasi dapat diartikan sebagai

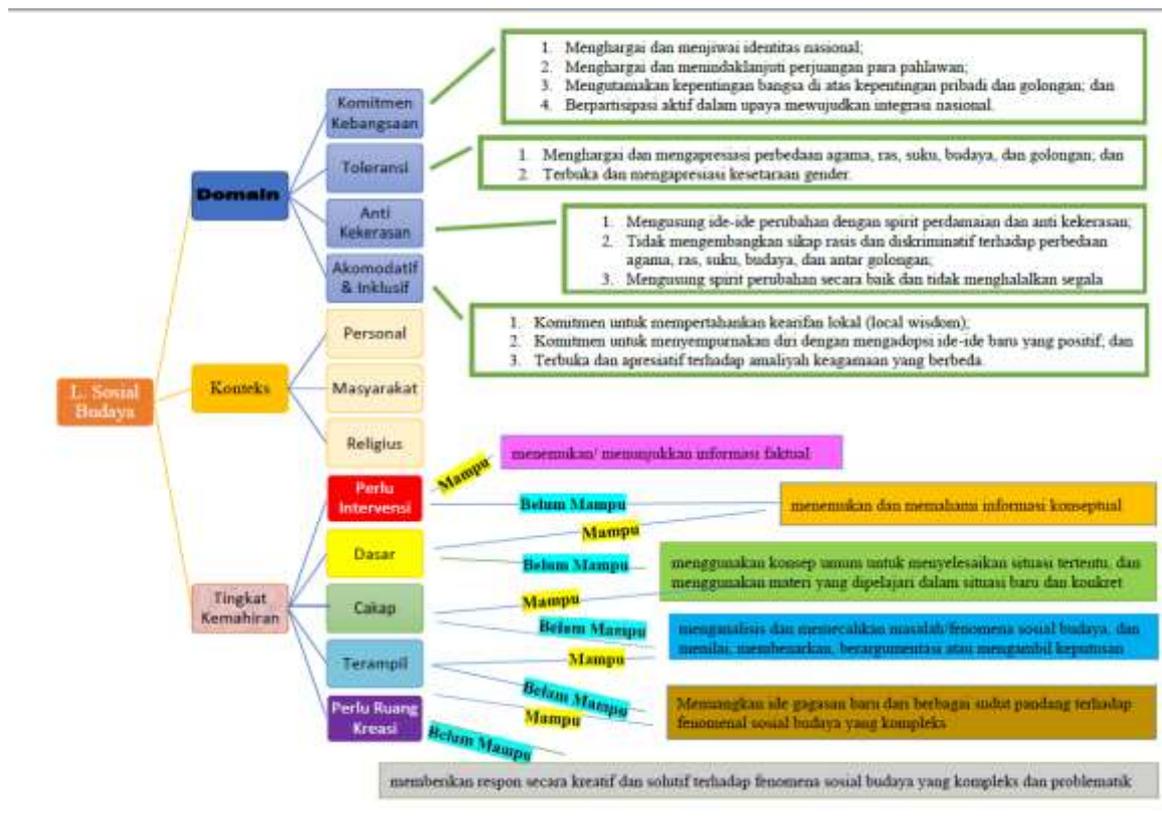
⁴ Istiqomah, "Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di MAN-1 Pekanbaru Sebagai Sekolah Adiwiyata," *Dinamika Lingkungan Indonesia* Vol. 6 No. 2 (2019): 97.

⁵ Ahmad Tabi'in, "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial," *Jurnal Ijtima'iyah* Vol. 1 No. 1 (2017): 41.

⁶ Ane Permatasari, "Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi," *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa Unib* Vol. 1 No. 1 (2015): 148.

kemampuan untuk berpikir kritis dan dapat merasakan keadaan disekitar terutama lingkungan.⁷

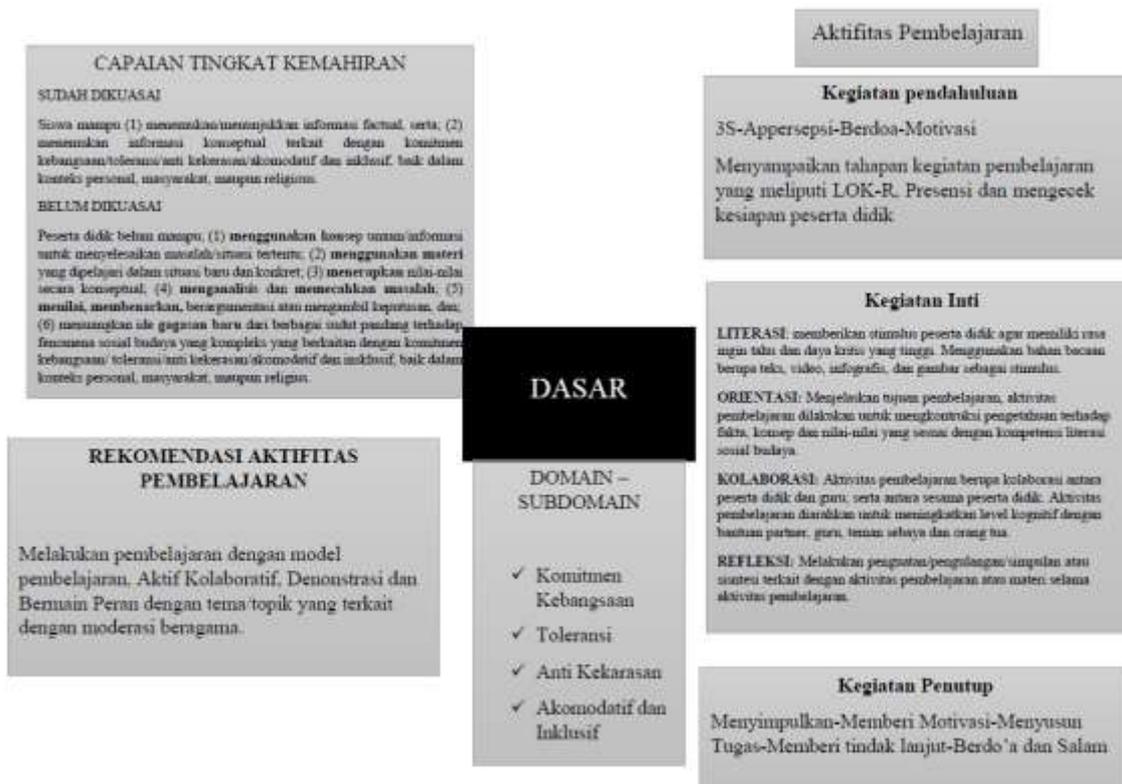
Pendidikan direncanakan 100% dari waktu sekarang untuk membangun rasa kepedulian, literasi bukan hanya sebagai arti membaca, menghitung, dan mengarang. Tetapi literasi itu sendiri digunakan sejak dini pada anak-anak untuk membentuk akhlak yang baik. Namun, setelah beberapa waktu, pentingnya keterampilan berubah menjadi peningkatan keterampilan dalam berbagai kelompok dilihat menurut sudut pandang berbagai bidang.⁸ Peta konsep dari literasi sosial budaya bisa dilihat dari bagan berikut :



⁷ Anggi Pratiwi, "Implementasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Sebagai Solusi Disinformasi Pada Generasi Millennial Di Indonesia," *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan* Vol. 7 No. 1 (2019): 66–67.

⁸ Pratiwi, 68.





Literasi sosial adalah salah satu keterampilan yang harus dilaksanakan di sekolah dan madrasah karena merupakan sebuah kemampuan untuk mengintegrasikan hingga mengaplikasikan segala pengetahuan, keterampilan, termasuk sikap serta nilai-nilai yang

diyakini dalam kehidupan sosial.⁹ Sedangkan literasi budaya adalah kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa.¹⁰ Sehingga jika disimpulkan arti dari literasi sosial budaya adalah kemampuan tata nilai yang berlaku dalam sebuah masyarakat yang menjadi ciri khas dari masyarakat tersebut.

b. Rasa Peduli Terhadap Lingkungan

Rasa artinya sebuah hal yang dirasakan bagaimana cara kita menyikapi rasa tersebut yaitu dengan adanya perubahan atau pernyataan evaluatif sebagai respon terhadap suatu objek atau peristiwa, artinya merasakan perubahan sekitar, sedangkan peduli adalah suatu tindakan keberpihakan terhadap suatu objek atau peristiwa.¹¹

Jadi rasa peduli terhadap lingkungan itu adalah tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, selain itu mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Lebih lanjut, menurut Zuchdi menjelaskan, peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Jadi dapat disimpulkan, sikap peduli lingkungan adalah perbuatan atau pernyataan yang menunjukkan keberpihakan terhadap kelestarian lingkungan.¹²

c. Lingkungan Di Sekolah

Lingkungan merupakan semua faktor luar, fisik, dan biologis yang secara langsung berpengaruh terhadap ketahanan hidup, pertumbuhan, perkembangan, dan reproduksi organisme. Berdasarkan pernyataan tersebut, manusia merupakan salah satu komponen yang menempati ruang di lingkungan, sehingga segala aktivitas dan pola kehidupan yang dilakukan manusia tidak bisa terlepas dari lingkungan itu sendiri.¹³

⁹ Nur Rafidah Azizah, "Implementasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosialsiswa Madrasah Ibtidaiyah Di Tengan Pandemi," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* Vol. 11 No. 01 (2021): 8–9.

¹⁰ Puja Nur Aziza, "Peran Guru Dalam Implementasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Di Sma Kemala Bhayangkari," *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 1 No. 1 (2017): 2.

¹¹ Mikael Nardi, "Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Di Kota Ruteng," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* Vol. 9 No. 3 (2019): 261.

¹² Achmad Ryan Fauzi, "Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu Dan Peduli Sosial Melalui Discovery Learning," *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran Ips* Vol. 2 No. 2 (2017): 29.

¹³ Victoria Karjiyati, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program 'Mahira Bebas Sampah' di Sd Alam Mahira Kota Bengkulu," *Jurnal Pgsd* Vol. 1, No. 1 (2020): 74.

Namun demikian, pada hakikatnya aspek lingkungan sering diabaikan sehingga dapat mengakibatkan konflik sosial dan krisis lingkungan. Terlebih lagi jika lingkungan disekolah tidak diurus dengan baik, maka proses pembelajaran pun akan terganggu dan membuat para siswa/I tidak nyaman saat pembelajaran berlangsung.¹⁴

Ada beberapa rencana pelaksanaan yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan rasa peduli terhadap lingkungan sesuai dengan kriteria literasi sosial budaya yaitu : 1) komitmen kebangsaan; 2) toleransi; 3) anti kekerasan; 4) akomodatif dan inklusif.

Selain itu, peduli terhadap lingkungan juga didukung oleh seluruh warga sekolah. Pihak yang berperan penting dalam menjaga dan mengatur agar implementasi dari literasi sosial budaya di sekolah dasar berjalan dengan baik adalah kepala sekolah. Program yang telah diputuskan harus mampu direalisasikan melalui guru kelas untuk diperkenalkan kepada peserta didik. Rencana pelaksanaan peduli lingkungan yang telah disebutkan harus dijalankan dan penuhi oleh seluruh warga sekolah.¹⁵

Maka dari hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa sekolah dasar sebagai sebuah lembaga pendidikan bagi anak perlu betul-betul memahami dan mengimplementasikan literasi sosial budaya dalam lingkungan sekolah sehingga anak-anak dapat terbiasa melaksanakannya dan berimplikasi kepada perilaku mereka di luar sekolah. Elemen dalam literasi sosial budaya yang perlu digiatkan adalah pemahaman siswa terhadap identitas budaya Indonesia sehingga tumbuh rasa cinta terhadap budaya sendiri dan bangga terhadap budaya yang ada di Indonesia (wawasan kebangsaan. Selain itu, siswa juga perlu diajarkan untuk selalu menjaga sikap toleransi terhadap siswa yang lain, baik karena perbedaan suku, bahasa, agama maupun kebiasaan yang berlaku dalam budaya yang berbeda. Sikap anti kekerasan juga harus selalu dipupuk dengan baik di kalangan siswa dan guru juga perlu betul-betul menjadi “pengawal” yang baik dan jeli dalam melihat kondisi pergaulan dan lingkungan siswa yang mengarah kepada perilaku merusak. Yang terakhir, lingkungan sekolah harus betul-betul membuat lingkungan yang inklusif dan mengakomodir segala ragam keperluan siswa sehingga sekolah menjadi tempat yang nyaman bagi seluruh siswa, baik siswa dengan kondisi “normal” maupun siswa dengan “kebutuhan khusus”. Semua hal tersebut dapat diimplementasikan tidak

¹⁴ Yasminingrum, “Kebijakan Lingkungan Hidup Dalam Konteks Good Governance,” *Jurnal Ilmiah “Dunia Hukum”* Vol. 13 No.1 (2017): 107.

¹⁵ Sofiana Haul, “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar* Vol. 2 No. 1 (2021): 66.

hanya dalam bentuk aturan sekolah melainkan juga harus terimplementasikan dalam kegiatan belajar di sekolah.

KESIMPULAN

Literasi sosial budaya menjadi isu yang cukup marak dibicarakan oleh kalangan pendidikan di sekolah dan madrasah. Implementasinya tentu saja menjadi sebuah keharusan sebagai upaya mencegah perilaku yang mengarah kepada disintegrasi bangsa. Literasi sosial budaya yang mempunyai elemen komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan serta akomodatif dan inklusif dirancang sedemikian rupa oleh pemerintah agar menjadi sebuah solusi yang diajarkan tidak hanya ditingkat pendidikan tinggi akan tetapi sedari awal sudah diajarkan khususnya di pendidikan sekolah dasar dan madrasah sebagai pondasi awal pembentukan generasi muda yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziza, Puja Nur. "Peran Guru Dalam Implementasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Di Sma Kemala Bhayangkari." *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 1 No. 1 (2017).
- Azizah, Nur Rafidah. "Implementasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosialisasi Madrasah Ibtidaiyah Di Tengan Pandemi." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* Vol. 11 No. 01 (2021).
- Cook-Gumperz, Jenny. *Konstruksi Sosial Literasi*. Jakarta: Cambridge University Press, 2012.
- Fauzi, Achmad Ryan. "Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu Dan Peduli Sosial Melalui Discovery Learning." *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran Ips* Vol. 2 No. 2 (2017).
- Haul, Sofiana. "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar." *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar* Vol. 2 No. 1 (2021).
- Idrus, Ali. "Pelaksanaan Nilai Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* Vol. 3 No. 2 (2018).
- Istiqomah. "Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Man-1 Pekanbaru Sebagai Sekolah Adiwiyata." *Dinamika Lingkungan Indonesia* Vol. 6 No. 2 (2019).
- Karjiyati, Victoria. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program 'Mahira Bebas Sampah'di Sd Alam Mahira Kota Bengkulu." *Jurnal Pgsd* Vol. 1, No. 1 (2020).
- Kosilah. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol. 1 No. 6 (2020): 1139.

- Tuti Marlina, Noor Halidatunnisa : Implementasi Literasi Sosial Budaya di Sekolah dan Madrasah
- Munandar, Utami. *Aspek Psikologi Dan Penerapannya, Analisis Pendidikan Departemen P&K*. Jakarta: Balai Pustaka, 1981.
- Nardi, Mikael. “Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Di Kota Ruteng.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* Vol. 9 No. 3 (2019).
- Permatasari, Ane. “Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi.” *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa Unib* Vol. 1 No. 1 (2015).
- Pratiwi, Anggi. “Implementasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Sebagai Solusi Disinformasi Pada Generasi Millennial Di Indonesia.” *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan* Vol. 7 No. 1 (2019).
- Tabi’in, Ahmad. “Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial.” *Jurnal Ijtimaiya* Vol. 1 No. 1 (2017).
- Yasminingrum. “Kebijakan Lingkungan Hidup Dalam Konteks Good Governance.” *Jurnal Ilmiah “Dunia Hukum”* Vol. 13 No.1 (2017).